

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMKN 1 Banjarmasin

- a. Alamat : Jl. Mulawarman No. 45 Banjarmasin
Telp. (0511)4368225
- b. Luas tanah : 8353 m²
- c. Luas bangunan : 4130 m²
- d. Sebelah timur : SMAN 1 Banjarmasin
- e. Sebelah barat : Rumah Penduduk
- f. Sebelah selatan : Jalan Mulawarman
- g. Sebelah utara : SMPN 2 Banjarmasin

2. Sejarah Sekolah SMKN 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin secara resmi menjadi sebuah institusi pendidikan negeri dengan nama awal SMEA Negeri 1 tahun 1954 dengan memiliki dua program keahlian, yaitu Tata Buku dan Tata Niaga, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4374/b.3/KEDJURUAN, 23 Agustus 1954. Sekolah ini berdiri di atas tanah Negara dengan luas 8.353 M².

Dalam perkembangannya, SMEA Negeri 1 berubah nama menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin (1966-1979) dengan penambahan satu program keahlian menjadi program Tata Buku, Tata Niaga, dan Koperasi. Selanjutnya terjadi perubahan nama kembali menjadi SMEA Pembina Banjarmasin (1979-1982) dengan memiliki tiga program keahlian yang sama.

Selanjutnya, (1982-1995) dikembalikan lagi menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin dengan tiga program keahlian yang sama. Dan sejalan dengan perkembangan zaman, sekolah ini berubah kembali menjadi SMK Negeri 1 Banjarmasin (1995-sekarang) dengan tiga program keahlian, yaitu program Keahlian Akutansi, program keahlian Pemasaran, dan program keahlian Administrasi Perkantoran. Pada tahun 2004 dibuka program keahlian baru yaitu Program Keahlian Multi Media sehingga sampai saat ini SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki 4 (empat) Program Keahlian.

Sepanjang sekolah ini beroperasi telah berulang kali mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu Sudarto (1954-1958), Sumanto (1958-1962), Bambang Sutedjo (1962-1967), Soeratin (1967-1988), Drs.A.Zaki Yasin (1988-1994), Wisnoehardjo, S.Pd (1994-2003), Drs. Gatot Subiyanto (2003-2008), Susilo Rochmanhadi R, S.Pt., M.M. (2008-2014), Drs. Asmuri Ardi, M.Pd (2014-sekarang).

3. Visi dan Misi SMKN 1 Banjarmasin

a. Visi SMKN 1 Banjarmasin

Menjadi sekolah yang mampu menghasilkan tenaga kerja bertaraf internasional yang beriman dan bertaqwa, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi SMKN 1 Banjarmasin

Memberikan layanan prima kepada peserta didik dan masyarakat pendidikan melalui pembelajaran bertaraf internasional, religius dan kemitraan dengan tetap berpegang pada budaya bangsa serta menerapkan wawasan berbudaya lingkungan.

Pernyataan Misi tersebut di atas secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memberikan layanan prima, dalam hal ini SMKN 1 Banjarmasin akan memberikan layanan sesuai tugas dan fungsi sekolah dengan sebaik-baiknya kepada semua stakeholder (pemangku kepentingan)
- 2) Peserta didik yang dimaksud adalah setiap siswa yang menjadi tanggung jawab pembinaan SMKN 1 Banjarmasin.
- 3) Masyarakat Pendidikan adalah setiap orang, kelompok dan atau masyarakat pada umumnya yang peduli terhadap pendidikan.
- 4) Pembelajaran bertaraf Internasional adalah kegiatan membelajarkan peserta didik yang menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNN) dan diperkaya dengan standar dari negara-negara OECD dan atau negara maju lainnya.
- 5) Religius adalah bahwa seluruh warga SMKN 1 Banjarmasin selalu menerapkan ajaran agama yang dianutnya secara konsekuen.
- 6) Kemitraan adalah bahwa SMKN 1 Banjarmasin akan selalu membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak baik lokal, regional, nasional maupun internasional demi kemajuan sekolah.
- 7) Berpegang pada budaya bangsa adalah bahwa seluruh warga SMKN 1 Banjarmasin harus tetap memegang budaya bangsa Indonesia dalam situasi global serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Agar lebih mengetahui sarana dan prasarana, data tenaga pendidik dan kependidikan, dan data siswa/siswi tahun ajaran 2016/2017 SMKN 1 Banjarmasin di lihat pada tabel 4,1, tabel 4,2, dan tabel 4,3.

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Banjarmasin

No.	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini					
		Jumlah Ruang	Luas(m ²)	Total Luas(m ²)	Jumlah Baik	Jml Rusak	
						Sedang	Berat
1	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	2	46	92	2	0	0
2	Ruang Guru	8	85	680	8	0	0
3	Ruang Pelayanan Administrasi	1	46	46	1	0	0
4	Ruang Perpustakaan	2	185	370	1	1	0
5	Ruang Unit Produksi	1	15	15	1	0	0
6	Ruang Pramuka, Koperasi dan UKS	6	150	900	6	0	0
7	Ruang Ibadah	1	55	55	1	0	0
8	Ruang Bersama	1	216	216	1	0	0
9	Ruang Kantin Sekolah	7	32	224	0	0	0
10	Ruang Toilet	6	23	138	4	2	0
11	Ruang Gudang	2	34	68	2	0	0
12	Ruang Kelas	36	8	288	31	5	0
13	Ruang Praktk/ Workshop	1	10	10	1	0	0
14	Ruang Lab. Bahasa	1	90	90	1	0	0
15	Ruang Praktek Komputer	3	8	24	3	0	0
16	Ruang Lab Multimedia	1	20	20	1	0	0
17	Ruang Praktek Administrasi Perkantoran	1	240	240	1	0	0
18	Ruang Praktek Akuntansi	1	15	15	1	0	0
19	Ruang Praktek Pemasaran	1	4	4	1	0	0

Tabel 4.2. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, triangulasi maupun dokumenter. Penulis membagi penyajian data menjadi beberapa bagian, yaitu; data guru, pengalaman Guru mengajar, dan Persepsi Guru.

No	Nama	Riwayat Pendidikan
1	Drs. H. Ahmad Sauqi	a. SDN Sirap, Kec. Juai th 1971 b. SMP Norma Islam Amuntai th 1974 c. SMA Norma Islam Amuntai th 1977 d. IAIN Antasari Banjarmasin th 1983
2	Ahmad Riyadi, S. Pd. I	a. SDN Kelayan Dalam 6 th 1998 b. SLTP Negeri 28 th 2001 c. MA Irtiqaiyah th 2004 d. STAI al Jami th 2008
3	Musyrifah, S. T. HI, M. HI	a. MI Miftahul Islamiyah desa ceglik Jepan th 1985 b. MI Diniyah al Ula th 1988 c. MTs Miftahul Fallah th 1993 d. MA Miftahul Fallah th 1996 e. S1 IAIN Antasari Fakultas Ushulluddin f. S2 IAIN Antasari Jurusan Filsafat Hukum Islam
4	Dina Fitriyah, S. Pd. I	a. MI Roudhotul Mustashlihin th 1998 b. MTs Islamiyah Tanggulangin th 2001 c. MA Islamiyah Tanggulangin th 2004 d. S1 IAIN Sunan Ampel – Surabaya 2008
5	Irma Rutina, S. Pd. I	a. SDN 6 Pulau Kupang th 2003 b. SMPN 6 Selat Pulau Kupang th 2006 c. SMK Negeri 2 Kuala Kapuas th 2009 d. S1 Tarbiyah STAI Kuala Kapuas th 2014

6	Saipul, S. Pd. I	a. SDN Antasan Besar 4 th 1992 b. MTs Mulawarman th 1995 c. MAN 1 Banjarmasin th 1998 d. IAIN Antasari th 2004
---	------------------	---

^Berikut juga adalah data pengalaman mengajar Guru-Guru PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin:

No.	Nama Guru	Pengalaman Mengajar Pendidikan Agama Islam		
		Sekolah Lain (Jika Pernah)	SMKN 1 (Sebelum K-13)	SMKN 1 (K-13)
1	Drs. H. Ahmad Sauqi	23 tahun	6 tahun	1 tahun
2	Ahmad Riyadi, S. Pd. I	2 tahun	2 tahun	2 tahun
3	Musyrifah, S. T. HI, M. HI	-	3 tahun	3 tahun
4	Dina Fitriyah, S. Pd. I	-	-	3 tahun
5	Irma Rutina, S. Pd. I	-	-	1 tahun
6	Saipul, S. Pd. I	11 tahun	-	1 tahun

1. Guru Agama A (Ahmad Riyadi, S. Pd. I)

Bapak Ahmad Riyadi memiliki riwayat pendidikan sekolah dasar di SDN Kelayan Dalam 6 dan lulus pada tahun 1998 kemudian melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 28 dan lulus pada tahun 2001 setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di MA Irtiqaiyah dan lulus pada

tahun 2004 dan terakhir beliau melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi STAI al Jami dan lulus pada tahun 2008.

Beliau mengajar selama 6 tahun, 2 tahun di sekolah lain yang menggunakan kurikulum KTSP, 4 tahun mengajar di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Selama 4 tahun mengajar 2 tahun masih menggunakan kurikulum KTSP dan 2 tahun terakhir mulai diterapkannya kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

a. Presepsi Kurikulum 2013

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Riyadi Guru di SMK Negeri 1 Banjarmasin ini kurikulum 2013 tidak terlalu banyak memiliki perbedaan, yang paling berbeda adalah pada jumlah jam mengajar yang sebelumnya 2 jam per minggu pada kurikulum KTSP sekarang menjadi 3 jam per minggu pada kurikulum 2013 sedangkan pada cara mengajar yang beliau lakukan, beliau masih banyak menggunakan metode dan strategi yang beliau gunakan pada kurikulum sebelumnya walaupun kurikulum 2013 itu fokus pembelajarannya terletak pada siswa atau *student center* tetapi untuk membuat anak didik itu menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan yang sulit, di tambah apabila mengajar PAI di kelas-kelas yang anak didiknya kurang memiliki semangat untuk aktif dalam pelajaran, mereka aktif tetapi tidak berhubungan dengan pelajaran sehingga menjadi lebih sulit untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif. Tetapi dalam pembuatan perangkat mengajar Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), karena perangkat mengajar yang sebelumnya tidak bisa lagi digunakan dalam Kurikulum

2013 yang disampaikan pada pelatihan kurikulum 2013. Dan untuk format penilaian pun menjadi lebih sulit pada kurikulum 2013, menurut beliau pada kurikulum 2013 kita harus memberikan 3 ranah penilaian yaitu; pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang semuanya itu harus dikerjakan menggunakan komputer karena memiliki format tersendiri.

Menurut beliau kekurangan dari kurikulum 2013 ini terletak pada informasi yang masih simpang siur, tentang perangkat mengajar yang terus berubah formatnya, penilaian juga terus berubah formatnya, karena pada tahun ajaran 2014-2015 penilaian menggunakan skala 10-100 dan 2015-2016 semester ganjil penilaian anak didik itu menggunakan skala 1-4 kemudian pada tahun semester genap penilaian menggunakan skala 10-100 lagi, karena standar dari pemerintah pun masih belum pasti, kadang-kadang pemberitahuan dan pelatihan dari kemendikbud pun berubah-ubah. Kekurangan kurikulum ini juga terletak pada kurangnya pelatihan-pelatihan Guru-Guru PAI untuk mengenali kurikulum 2013 itu secara mendalam dan untuk menguasai bagaimana cara mengajar, pembuatan perangkat mengajar, dan pembuatan nilai untuk anak didik, sehingga beliau lebih sering mengajar dan menilai seperti masih menggunakan Kurikulum KTSP.

Adapun kelebihan kurikulum 2013 ini menurut beliau terletak pada jumlah jam mengajar yang bertambah sehingga bagi seorang guru honorer hal ini akan berdampak pada jumlah uang komite setiap bulannya disebabkan karena bertambahnya jam mengajar. Sedangkan kelebihan pada kurikulumnya sendiri beliau kurang bisa menjabarkan secara mendetail, hanya beliau mengatakan bahwa pada kurikulum ini siswa diminta untuk lebih aktif dari pada kurikulum sebelumnya.

Untuk kendala pada penerapan kurikulum 2013 ini beliau kesulitan dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa menggunakan metode-metode atau strategi-

strategi seperti yang sering digunakan pada kurikulum 2013. Beliau juga memiliki kendala dalam pembuatan perangkat mengajar dan dalam pembuatan nilai anak didik, karena menurut beliau pembuatan perangkat mengajar dan pembuatan nilai jauh lebih sulit dari kurikulum sebelumnya (KTSP) ditambah lagi pembuatan nilai yang menjadi lebih terperinci baik dalam penginputan nilai maupun pembuatan deskripsi pada penilaian. Menurut beliau kurikulum 2013 ini menambah kesulitan bagi pengajar.

Meskipun menurut beliau pemerintah kadang-kadang mengadakan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi-sosialisasi mengenai kurikulum 2013 tetapi pelatihan dan sosialisasi itu kurang mendalam dan kurang secara khusus untuk memberikan pemahaman pada guru-guru pengajar mengenai kurikulum 2013, karena menurut beliau bahkan sebelum bisa memahami tata cara pembuatan perangkat mengajar dan nilai, beliau sendiri merasa kesulitan dalam pengoperasian computer.

2. Guru Agama B (Drs. H. Ahmad Sauqi)

Bapak Ahmad Sauqi memiliki riwayat pendidikan sekolah dasar di SDN Sirap, Kec. Juai dan lulus tahun 1971 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Norma Islam Amuntai dan lulus tahun 1974 setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di SMA Norma Islam Amuntai dan lulus tahun 1977 dan terakhir beliau melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus pada tahun 1983.

Beliau memiliki pengalaman mengajar selama 30 tahun, 23 tahun di sekolah lain dan 7 tahun di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Selama 7 tahun mengajar di SMK Negeri 1 Banjarmasin 6 tahun menggunakan kurikulum KTSP dan hanya 1 tahun terakhir beliau menggunakan kurikulum 2013.

a. Presepsi Kurikulum 2013

Menurut Bapak Drs. H. Ahmad Sauqi guru di SMK Negeri 1 Banjarmasin, tentang persepsi Beliau mengenai Kurikulum 2013. Menurut beliau kurikulum 2013 tidak memiliki banyak perbedaan dengan kurikulum-kurikulum yang lalu, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap tidak berubah secara signifikan, dan mengenai materinya pun karena tetap berkaitan dengan Agama Islam dan Beliau sudah menguasai tentang materi-materi pada mata pelajaran Agama Islam jadi tidak terlalu berpengaruh atau memiliki perbedaan, hanya saja menurut beliau kenapa kemendikbud pada kurikulum 2013 ini mengubah namanya menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti karena budi pekerti itu sudah ada di dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri, dengan dipisahkannya nama tersebut seolah-olah pembelajaran mengenai budi pekerti itu keluar dari mata pelajaran pendidikan Agama itu sendiri. Dan menurut beliau kurikulum 2013 ini juga sedikit menyulitkan pada pembuatan perangkat mengajar dan penilaian, karena untuk guru yang sudah sangat lama mengajar dan sudah terbiasa menggunakan perangkat mengajar yang lama pada kurikulum KTSP kemudian harus berubah lagi dan harus mengikuti pelatihan-pelatihan guna memahami tentang karakteristik kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013.

Untuk kelebihan kurikulum 2013 ini menurut Bapak Ahmad Sauqi ada pada jumlah jam mengajar yang berlebih 1 jam pada kurikulum sebelumnya sehingga mempunyai tambahan waktu pada tiap minggu nya untuk mengajarkan kepada anak didik mengenai ilmu agama, sedangkan untuk pola pengajarnya walaupun tidak menggunakan kurikulum 2013 untuk mengaktifkan anak didik itu tergantung bagaimana pengajarnya membawa suasana di kelas. Sedangkan menurut beliau mengenai kekurangan pada

kurikulum 2013 ini adalah pada kesulitan pembuatan perangkat dan belum siapnya pemerintah dalam persiapan penerapan kurikulum 2013 ini, karena sebelum kurikulum 2013 ini terselenggara pemerintah memberikan informasi bahwa guru-guru yang menggunakan kurikulum 2013 akan dibekali dengan buku pegangan guru dan untuk perangkat mengajar pemerintah akan mempersiapkan semuanya, jadi guru dapat berkonsentrasi lebih pada mengajar di kelas. Tetapi pada penerapannya di lapangan tugas guru menjadi lebih sulit dikarenakan harus mempersiapkan metode-metode dan strategi-strategi mengajar ditambah lagi harus membuat perangkat mengajar yang lebih sulit dari kurikulum sebelumnya, hal ini cukup menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini bagi guru-guru Agama khususnya beliau sendiri.

Mengenai buku pelajaran, Beliau menggunakan buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pemberian dari kemendikbud, dan ditambahkan beliau lagi dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk menambah referensi pembelajaran. Dengan adanya buku pelajaran dari kemendikbud itu menurut beliau sedikit memberi kontribusi dalam penggunaan metode belajar, karena buku tersebut pada awal bab pembahasan akan meminta anak untuk berfikir dan melihat gambar, hal ini dapat sedikit membangkitkan keaktifan siswa dan memberikan inspirasi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan metode-metode dan strategi-strategi dalam proses belajar mengajar.

Pemerintah beberapa kali mengadakan sosialisai dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum 2013 ini, hanya saja pelatihan itu tidak berdampak banyak menurut beliau untuk menerapkan kurikulum 2013, pada pelatihan-pelatihan sering di katakana tujuan dari kurikulum 2013 ini untuk menciptakan anak didik yang cerdas bukan hanya pada ranah kognitif tetapi juga pada ranah psikomotorik dan afektif atau berfokus pada

anak didik yang cerdas dan berkarakter. Tetapi pelatihan-pelatihan dari pemerintah kurang menjelaskan bagaimana cara untuk membangun karakter anak didik, tetapi hanya fokus pada bagaimana mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, hal ini menjadikan guru-guru Agama tetap pada pengajaran yang biasanya digunakan pada kurikulum sebelumnya untuk membina karakter anak didik.

Kebutuhan pendidikan di Indonesia ini akan terpenuhi jika pelajaran Agama ini masuk dan di amalkan oleh anak didik, sehingga dengan begitu dapat terciptanya anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah karena menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah lancasan utama untuk tercapainya tujuan untuk membangun karakter pada anak didik.

3. Guru Agama C (Dina Fitriyah, S. Pd. I)

Ibu Dina Fitriyah memiliki riwayat pendidikan sekolah dasar di MI Roudhotul Mustashlihin dan lulus tahun 1998 kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Islamiyah Tanggulangin dan lulus tahun 2001 setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di MA Islamiyah Tanggulangin dan lulus tahun 2004 dan beliau melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya, lulus pada tahun 2008 dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan S2 di perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin.

Beliau memiliki pengalaman mengajar selama 3 tahun di SMK Negeri 1 Banjarmasin dan selama beliau mengajar sudah menggunakan kurikulum 2013.

a. Presepsi Kurikulum 2013

Menurut beliau kurikulum 2013 memiliki perbedaan dari kurikulum sebelumnya. Perbedaan yang paling mendasar dari kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 pada

kurikulum 2013 format pembuatan KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), dan Promes (Program Semester) memiliki format sendiri, seperti pada KI dan KD, dulu pada kurikulum KTSP menggunakan SK dan KD, pada kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan SK tetapi berubah menjadi KI. Dan dalam kegiatan belajar mengajar juga pada kurikulum 2013 guru diminta untuk mengaktifkan siswa bukan seperti proses belajar mengajar pada kurikulum yang lalu guru lebih aktif dari pada siswanya. Pada kurikulum 2013 juga jam mengajar untuk pendidikan agama islam di tambah menjadi 3 jam pelajaran pada tiap minggunya, dengan jumlah jam mengajar yang 3 jam ini pula guru dengan dapat berkreasi menggunakan metode-metode atau strategi-strategi dalam proses belajar mengajar dikelas karena tidak perlu takut kekurangan waktu metode dan strategi tersebut. Tujuan utama ditambahnya jam pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena pemerintah mulai meningkatkan perhatian terhadap pengetahuan spiritual anak sehingga dapat membangun akhlak siswa dan guru diminta membangun karekter siswa dan mengevaluasi sikap siswa pada setiap tatap muka dikelas untuk dapat dijadikan laporan nilai tertulis kepada orang tua siswa yang bersangkutan. Pada kurikulum 2013 ini guru pendidikan agama Islam membuat penilaian dalam 3 ranah, yaitu kognitif yang berarti ranah pengetahuan, psikomotorik yang berarti keterampilan, dan afektif yang berarti sikap dimana nilai ini benar-benar di ambil dari beberapa teknik pengambilan nilai, seperti pada penilaian keterampilan, nilai ini diambil dari penilaian praktik, produk, dan proyek. Dalam penilaian sikap juga di ambil dari penilaian observasi guru di kelas setiap tatap muka, penilaian diri sendiri, dan penilaian teman sejawat yang di ambil dari pengisian angket yang mencakup teman 1 kelasnya,

inilah yang menjadikan kurikulum 2013 ini lebih lengkap dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 memiliki kekurangan pada kesiapan pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum tersebut, karena pada tahun-tahun awal banyak hal yang belum siap pada kurikulum 2013 tetapi sebagian sekolah masih tetap menjalankan kurikulum tersebut. Sehingga tahun demi tahun kurikulum 2013 terus diperbaiki dan disempurnakan, hingga pada tahun ajaran 2016-2017 ini kurikulum ini sudah dikenali oleh guru-guru pendidikan agama islam.

Pada kurikulum 2013 ini pemerintah banyak memberikan bantuan-bantuan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, pemerintah menyediakan buku paket untuk di pinjamkan kepada masing-masing siswa di kelas untuk menunjang proses pembelajaran, pemerintah juga menyediakan buku pegangan untuk guru yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengajar. Dan pada kurikulum ini pemerintah juga sudah menyediakan aplikasi untuk menginput nilai siswa sehingga dalam pembuatan laporan nilai hingga raport siswa menjadi lebih mudah, walaupun pada tahun awal penerapan kurikulum 2013 ini untuk pembuatan nilai masih secara manual, tetapi tahun demi tahun pemerintah terus mendukung dengan kurikulum 2013 dengan menyiapkan fasilitas-fasilitas untuk memudahkan guru.

4. Guru Agama D (Musyrifah, S. T. HI, M. HI)

Ibu Musyrifah memiliki riwayat pendidikan sekolah dasar di MI Miftahul Islamiyah desa Ceglik Jepang dan lulus tahun 1985 kemudian melanjutkan pendidikan di MI Diniyah al Ula dan

lulus pada tahun 1988 kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Miftahul Fallah dan lulus pada tahun 1993 setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di MA Miftahul Fallah dan lulus tahun 1996 dan melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi IAIN Antasari Fakultas Ushulluddin Banjarmasin dan lulus pada tahun 2000 dan terakhir melanjutkan pendidikan S2 di perguruan tinggi IAIN Antasari Fakultas Ushulluddin pada tahun 2007.

Beliau memiliki pengalaman mengajar selama 6 tahun di SMK Negeri 1 Banjarmasin. 3 tahun pertama beliau mengajar masih menggunakan kurikulum KTSP dan 3 tahun terakhir beliau sudah mengajar menggunakan kurikulum 2013.

Ibu Musyrifah, Beliau merupakan salah seorang guru pengajar di SMK Negeri 1 Banjarmasin yang sudah menempuh pendidikan S2, walaupun beliau mengajar tidak linier dengan jenjang pendidikan yang beliau tempuh. Beliau berpendapat mengenai kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tidak memiliki banyak perbedaan menurut beliau, hanya lebih berbeda pada isi silabusnya dengan kurikulum sebelumnya, tetapi pada kurikulum 2013 ini memiliki kekurangan dari pada kurikulum sebelumnya adalah terletak pada pembuatan silabus dan buku paket yang dibagikan pemerintah, karena pada buku paket tersebut materi yang di ajarkan dengan yang tercantum di silabus berbeda urutannya, sehingga membingungkan pengajar, apakah sebaiknya menggunakan urutan yang ada di buku paket atau menggunakan urutan yang ada di silabus, hal ini juga merupakan ketidakiapan pemerintah dalam meluncurkan kurikulum 2013 ini kelapangan. Sedangkan pada pembuatan perangkat dan penilaian menurut Beliau kurikulum 2013 ini tidak ada perubahan dengan pola pembuatan perangkat dan penilaian pada kurikulum sebelumnya, hanya berbeda format pada aplikasi penilaiannya saja, sedangkan cara pengambilan nilai pada anak didik tidak berubah, dan jumlah pengambilan nilai tertulis dan praktik pun tidak berubah.

a. Persepsi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ini menurut beliau tidak banyak memiliki kelebihan dari kurikulum sebelumnya, pada kurikulum 2013 ini hanya terdapat perubahan judul-judul materi pelajaran, dan buku pelajaran yang sudah dipersiapkan pemerintah, Tetapi jumlah materi yang diajarkan itu memiliki jumlah bab yang cukup banyak sehingga guru pengajar tidak akan sempat mengajarkan seluruh materi kepada peserta didik, menurut beliau sepertinya banyaknya jumlah materi pelajaran pada buku paket yang diberikan pemerintah itu ada beberapa bab yang hanya merupakan pengembangan untuk guru pendidikan agama islam, sehingga apabila guru pendidikan agama islam memiliki jumlah pertemuan yang lebih bisa mengembangkan ke materi yang lain untuk pengembangan materi pelajaran.

Menurut Beliau pada kurikulum 2013 ini semua guru pendidikan agama islam dapat dengan mudah melaksanakannya karena kurikulum ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya, karena baik pada kurikulum 2013 maupun kurikulum sebelumnya beliau masih tetap menambahkan materi-materi yang di ambil dari buku buatan beliau sendiri untuk melengkapi isi materi pelajaran tersebut.

Untuk kurikulum 2013 ini beliau masih mengajar menggunakan pola mengajar pada kurikulum KTSP, dan dalam proses mengajar beliau selalu mempersiapkan waktu 1 jam pelajaran untuk evaluasi dan pengambilan nilai kepada peserta didik, hal ini dilakukan beliau baik pada kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013, menurut beliau kurikulum 2013 ini tidak terlalu banyak membawa pengaruh dalam proses belajar mengajar, sedangkan untuk mengaktifkan siswa beliau biasanya dapat membuat siswa aktif dengan mengambil nilai psikomotorik pada anak.

5. Guru Agama E (Irma Rutina, S. Pd. I)

Ibu Irma Rutina memiliki riwayat pendidikan sekolah dasar di SDN 6 Pulau Kupang dan lulus pada tahun 2003 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Selat Pulau Kupang dan lulus tahun 2006 setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Kuala Kapuas dan lulus pada tahun 2009 dan terakhir beliau melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi STAI Kuala Kapuas dan lulus pada tahun 2014.

Beliau memiliki pengalaman mengajar selama 1 tahun di SMK Negeri 1 Banjarmasin dan dari awal mengajar sudah menggunakan kurikulum 2013.

a. Persepi Kurikulum 2013

Menurut beliau kurikulum 2013 ini di rasa beliau sudah sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan nilai-nilai budi pekerti pada anak, dilihat dari judul-judul Bab pada tiap-tiap Bab pembelajaran, judul-judul tersebut sudah mengandung makna aktif dalam tiap-tiap judul Bab nya seperti “Menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari” pada judul ini bukan hanya memiliki capaian agar anak beriman kepada Malaikat tetapi juga meresapi nya dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini akan sangat berdampak pada perbaikan karakter anak didik.

Pada kurikulum 2013 ini beliau tidak terlalu dapat menjabarkan mengenai perbedaan, kekurangan, serta kelebihan nya dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dikarenakan beliau sendiri dari awal mengajar langsung menggunakan kurikulum 2013, tetapi menurut beliau

dibandingkan dengan saat beliau masih menduduki bangku sekolah dulunya, proses belajar mengajar pada waktu itu yang monoton sangat berbeda dengan proses belajar mengajar yang beliau lakukan saat ini, pada kurikulum 2013 ini guru di anjurkan sangat kreatif dalam menggunakan metode dan strategi dalam proses belajar mengajar, dan sering beliau masukkan permainan-permainan dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dan membuat suasana kelas bersemangat tetapi tetap kondusif.

Pada kurikulum 2013 ini guru juga di anjurkan membuat RPP dan perangkat belajar yang lain sesuai dengan pola mengajar guru dan pola belajar siswa, jadi guru tidak hanya mengcopy RPP dari guru lain atau dari pelatihan-pelatihan di MGMP. Jadi siswa akan di ajarkan dengan pola mengajar yang sesuai dengan keadaannya dikelas dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai pula. Hanya pada pola penilaian pada kurikulum 2013 ini guru di minta mengambil penilaian dalam 3 aspek yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Jadi guru memiliki tugas untuk mencerdaskan kepintaran anak pada pengetahuan dengan sekaligus bisa memperaktikkannya serta memperbaiki budi pekerti yang juga disebut pendidikan berkarakter.

Menurut beliau untuk dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, guru harus bersinergi dengan pemerintah dalam menunjang peningkatan kecerdasan anak dan budi pekertinya juga terlebih-lebih apabila sekolah dapat membuat hubungan lagi dengan keluarga, orang tua, atau wali dari tiap-tiap anak didik, hal ini akan sangat membantu membentuk anak yang cerdas dan berakhlak mulia.

6. Guru Agama F (Saipul, S. Pd. I)

Bapak Saipul memiliki riwayat pendidikan sekolah dasar di SDN Antasan Besar 4 dan lulus pada tahun 1992 kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Mulawarman dan lulus pada

tahun 1995 setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di MAN 1 Banjarmasin dan lulus pada tahun 1998 dan terakhir beliau melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus pada tahun 2004.

Beliau memiliki pengalaman mengajar sebanyak 12 tahun, 11 tahun mengajar di sekolah lain menggunakan kurikulum KTSP dan 1 tahun di SMK Negeri 1 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013.

a. Persepektif Kurikulum 2013

Menurut beliau selama setahun beliau mengajar di SMK Negeri 1 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013, kurikulum ini untuk waktu dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan cukup panjang menurut beliau, apabila guru tidak menggunakan waktu mengajar dengan baik maka akan banyak sekali waktu yang terbuang, untuk mensiasati waktu tersebut guru harus membuat siswa berperan satu persatu dalam proses pembelajaran, seperti apabila pelajaran mengenai QS. Al-Anfal ayat 72, guru harus mengajak siswa untuk membaca ayat tersebut, ikut menterjemahkan ayat tersebut, dan meminta anak didik untuk meresapi makna dari ayat tersebut, baik dengan metode belajar reading aloud, ataupun dengan metode-metode dan strategi yang lain untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dengan rentang waktu 3x45 menit tersebut.

Pada kurikulum ini di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang beliau rasa saat mengajar di SMP Negeri 10 Banjarmasin memiliki perbedaan pada penentuan KI, KD dan akan berdampak pada penentuan metode dalam proses belajar mengajar serta akan berdampak lagi pada capaian dalam proses pengambilan nilai nantinya. Karena penilaian pada kurikulum 2013 ini setiap nilai yang dicapai oleh siswa harus diberikan keterangan sesuai dengan KI dan KD

pada nilai yang lebih menonjol. Jadi siswa benar-benar mengetahui pada kompetensi apa anak didik tersebut kurang menguasai dan hal ini akan diketahui oleh orang tua atau wali siswa dikarenakan akan terlampir di dalam raport siswa.

Pada kurikulum 2013 ini guru-guru PAI umumnya akan memiliki kendala pada proses mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, pola penilaian yang lebih banyak dan lebih rinci, pembuatan perangkat mengajar yang disesuaikan dengan cara atau metode guru dalam mengajar, serta memberikan penghayatan kepada siswa untuk mengamalkan pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan kurikulum KTSP pada umumnya kurikulum 2013 ini lebih sulit tetapi saat proses belajar mengajar guru sudah terbiasa mengajar tidak terlalu merasakan kesulitan dari kurikulum 2013 ini, dan bahkan untuk beberapa hal guru sudah terbantu dengan adanya kurikulum 2013, seperti guru menjadi tidak perlu terlalu aktif karena anak didik yang diminta aktif, dan juga guru terbantu pada media dan sumber belajar seperti buku yang sudah disediakan oleh pemerintah dan dibagikan di perpustakaan-perpustakaan sekolah.

Untuk saat ini kurikulum 2013 ini sudah dapat dikatakan memenuhi kebutuhan pendidikan nasional apabila dapat berjalan dengan lancar dan semestinya, tinggal dari pemerintah melakukan pelatihan, sosialisasi, pengawasan kepada guru-guru pengajar, khususnya guru-guru pendidikan agama dan budi pekerti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

C. Analisis Data

Pada analisis data ini penulis menyajikan pendapat-pendapat guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013.

1. Guru A (Ahmad Riyadi, S. Pd. I)

Menurut pendapat Bapak Ahmad Riyadi kurikulum 2013 ini lebih memberatkan kepada guru pengajar dikarenakan tugas guru yang bertambah, guru harus menyiapkan metode-metode pembelajaran yang aktif, membuat RPP yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, penilaian yang lebih banyak dan mendetail. Kurikulum 2013 ini dilihat dari penilaian beliau belum sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan dan dari pemerintah pun belum siap untuk menggunakan kurikulum tersebut.

2. Guru B (Drs. H. Ahmad Sauqi)

Menurut Bapak Ahmad Sauqi, kurikulum 2013 ini untuk beliau tidak membawa pengaruh besar pada pola mengajar beliau dikarenakan beliau sudah terbiasa mengajar dengan pola tersebut selama 30 tahun, jadi walaupun ada himbauan untuk merubah metode dan strategi mengajar, bagi beliau yang penting bagaimana kita melaksanakan di kelas dan memasukkan ilmu kepada anak didik. Karena pada kenyataannya kurikulum 2013 ini malah lebih banyak memberikan tugas tambahan kepada guru pengajar di luar dari tugas mengajar itu sendiri.

Menurut Beliau yang penting dari pendidikan Agama Islam itu adalah memasukkan ilmu kepada anak didik dan memperbaiki budi pekerti atau akhlak siswa-siswi itu sendiri.

3. Guru C (

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Ibu Dina Fitriyah kurikulum 2013 ini adalah sarana untuk tercapainya tujuan dari pendidikan Agama Islam itu sendiri. Oleh sebab itu pemerintah membuat kendaraan untuk guru pengajar agar memudahkan proses perencanaan pembelajaran, belajar mengajar, dan penilaian. Karena menurut beliau dari segi perangkat mengajar guru pada kurikulum 2013 ini sudah sangat lengkap dengan metode, strategi, dan pendekatannya serta tata cara pelaksanaannya saat proses belajar mengajar. Terlebih lagi pada proses penilaian yang mana guru pengajar dapat memberikan penilaian deskripsinya pada anak didik sebagai laporan kepada orang tua anak didik tersebut.

4. Guru D

Adapun pendapat dari Ibu Musyrifah kurikulum 2013 ini juga tidak terlalu banyak memiliki perubahan dari kurikulum sebelumnya, beliau pun bahkan menganggap kurikulum ini sama saja dengan kurikulum sebelumnya, hanya pada aplikasi-aplikasi perangkat mengajar yang berubah, sehingga beliau tidak terlalu merasakan perubahan pada kurikulum secara signifikan.

5. Guru E

Ibu Irma Rutina yang pertama kali mengajar menggunakan kurikulum 2013 menganggap sudah ada usaha pemerintah membantu guru pengajar dalam mengaktifkan siswa, hal itu terlihat dari judul yang dibuat pemerintah dalam pembuatan buku Pendidikan Agama Islam, judul-judul tersebut bersifat aktif dan berupaya untuk menanamkan penghayatan kepada peserta didik. Dan pada kurikulum ini guru dapat

menggunakan berbagai metode dan strategi dalam proses belajar mengajar yang menjadi kelebihan dari kurikulum ini.

6. Guru F

Sedangkan Bapa Saipul kurikulum ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari kurikulum ini ialah terbantunya guru dalam proses belajar mengajar karena guru di terlalu banyak berperan dalam proses belajar mengajar tetapi lebih diutamakan siswa yang memiliki banyak peran dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kekurangan dari kurikulum 2013 ini karena isi KI dan KD nya berubah pola mengajar dan materi pelajaran pun harus berubah dan system penilaian pun juga ikut berubah, yang mana kurikulum ini lebih memperbanyak pekerjaan guru dari pada kurikulum sebelumnya.

Dari 6 guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Banjarmasin 2 orang guru setuju dan mendukung program pemerintah mengenai diterapkannya kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Banjarmasin karena kurikulum tersebut akan berdampak baik bagi pendidikan dan proses belajar mengajar peserta didik. Karena kurikulum ini banyak memberikan sarana dalam pembelajaran dan hidupnya suasana belajar mengajar dikelas. Sedangkan 4 orang guru yang lain berpendapat bahwa kurikulum ini tidak memiliki banyak perubahan, yang banyak berubah hanya pada perangkat mengajar yang bertambah sulit dan system penilaian yang bertambah banyak. Tetapi menurut penulis hal ini disebabkan karena kurang kreatifnya guru didalam proses belajar mengajar dan lambatnya guru beradaptasi dengan cara mengajar sesuai dengan tata cara mengajar di kurikulum 2013.

No.	Nama	Status	Pendapat	Pendapat	Kesimpulan
-----	------	--------	----------	----------	------------

	(Jenis Kelamin)	Keguruan	Positif	Negatif	
1.	Drs. H. Ahmad Sauqi	PNS			
2.	Ahmad Riyadi, S. Pd. I	Honor			
3.	Musyrifah, S. T. HI, M. HI	Honor			
4.	Dina Fitriyah, S. Pd. I	Honor			
5.	Irma Rutina, S. Pd. I	Honor			
6.	Saipul, S. Pd. I	Honor			

Menurut penulis kurikulum 2013 ini memiliki banyak kelebihan sesuai dari hasil observasi di lapangan dan dari hasil wawancara yang mendalam. Kurikulum ini sudah menyiapkan buku pelajaran untuk memudahkan siswa agar tidak perlu membeli buku pelajaran dan belajar sesuai dengan silabus dari pemerintah untuk menyesuaikan dengan materi yang cocok untuk diajarkan. Lengkapnya isi dari perangkat pengajarnya dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, baik dari segi pendekatan yang digunakan, metode, dan strategi-strategi hingga diujarkannya menggunakan media-media dalam proses pembelajaran. Bertambahnya waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar sehingga guru pengajar benar-benar dapat menyampaikan ilmu secara mendalam kepada siswa. Dan penilaian yang lebih lengkap dan di fasilitasi *instrument-instrument* penilaiannya, serta lebih terperinci penilaian dalam pemberian nilai raport seperti adanya nilai kognitif, psikomotorik, dan afektif yang mana pada tiap-tiap nilai tersebut dilengkapi dengan deskripsi pada nilai-nilainya untuk menjelaskan menonjol tidak nya siswa pada materi ajar tertentu.